



**Komite Penasihat Pemangku Kepentingan (SAC) terhadap  
Kebijakan Pengelolaan Hutan Keberlanjutan (SFMP 2.0) APRIL**

– Rapat SAC ke-10 di Pangkalan Kerinci, Riau - Indonesia, 23-25 Mei 2017 –

<b>ANGGOTA SAC</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Joe Lawson (<i>Ketua</i>)</li><li>2. Al Azhar</li><li>3. Prof. Jeffrey Sayer</li><li>4. Dr. Neil Byron</li><li>5. Ibu Erna Witoelar</li></ol>
<b>TURUT HADIR</b>	Seorang perwakilan dari lembaga keuangan dan seorang aktivis LSM lokal menghadiri beberapa sesi sebagai peninjau. Seorang perwakilan dari KPMG PRI juga menghadiri pertemuan tersebut sebagai ahli teknis.
<b>TOPIK-TOPIK DISKUSI</b>	
<b>Kata pembuka dan tinjauan umum</b> SAC menyambut anggota terbaru, Ibu Erna Witoelar. Ibu Erna adalah mantan Menteri Permukiman dan Pembangunan Daerah Indonesia. Beliau telah telah menjabat beberapa posisi pimpinan di sejumlah organisasi pembangunan berkelanjutan dan merupakan pendiri beberapa organisasi seperti WALHI dan KEHATI. Beliau berpengalaman luas dalam bidang pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan SAC sungguh merasa terhormat dengan bergabungnya beliau di komite ini.	
<b>1. Kunjungan ke area hutan rakyat</b> Anggota SAC mengunjungi masyarakat Badagu di desa Laggam, dan mengelilingi kawasan hutan rakyat mereka dan mendiskusikan perihal kehutanan APRIL dengan para pemuka masyarakat. APRIL telah menjalani program kerjasama perhutanan jangka panjang dan berhasil dengan masyarakat Badagu sejak tahun 2004, namun terdapat kekhawatiran pada masyarakat akan potensi dampak dari sejumlah perturan lahan gambut. Masyarakat juga mengungkapkan kekhawatirannya mengenai usulan pemerintah setempat untuk membangun Taman Tekno didalam wilayah masyarakat. Terdapat informasi yang berbeda dari <i>batin</i> (pemimpin adat) dan <i>lurah</i> (perwakilan formal pemerintah daerah) mengenai proses konsultasi dengan masyarakat, namun keduanya kini berkomitmen untuk terus melanjutkannya. Telah ada kepastian dari pemerintah daerah bahwa masyarakat akan dikompensasi. SAC meminta agar APRIL memantau perkembangan ini lebih lanjut dan mempertimbangkan untuk membantu mitra masyarakat mereka dengan cara yang tepat.	
<b>2. Informasi terkini tentang hutan rakyat/ hutan tanaman rakyat*</b> APRIL mempresentasikan rencananya untuk meningkatkan dan memperluas sejumlah skema	

community forestry. Perusahaan tengah mengembangkan berbagai pilihan untuk melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam pengelolaan hutan tanaman skala kecil, dan mulai melakukan percontohan di beberapa lokasi tanah mineral. Daya saing skema ini dibandingkan dengan kelapa sawit dikemukakan, dengan pendapatan awal datang dari penciptaan lapangan kerja untuk pengerjaan hutan tanaman dan penanaman tanaman pertanian yang tidak mudah rusak.

SAC memuji upaya APRIL dalam mengembangkan program HR/HTR yang lebih baik. Terdapat diskusi tentang terminologi yang tepat untuk merujuk pada skema-skema ini, dan apakah community forestry adalah istilah yang tepat. Penjelasan mungkin diperlukan dalam penggunaan istilah ini.

\*Lihat 'Catatan tentang Opsi HTR/HR'.

### 3. Status Rekomendasi SAC sebelumnya

Dalam rapat SAC ke-9, APRIL mempresentasikan tinjauan status rekomendasi SAC yang mencakup delapan pertemuan dari bulan Maret 2014 hingga Desember 2016. Sebuah peluang diidentifikasi untuk merasionalisasi rekomendasi-rekomendasi SAC lebih lanjut sesuai tema umum, menghilangkan pengulangan antara rekomendasi yang tumpang tindih yang diberikan dari waktu ke waktu.

Menanggapi hal tersebut, APRIL mengusulkan kepada SAC sebuah dokumen konsolidasi, yang juga memasukkan rekomendasi-rekomendasi yang ada dari rapat ke-9. APRIL telah mengusulkan, dan SAC telah menyetujui, bahwa rekomendasinya dikategorikan sebagai berikut:

- Hal-hal dinilai telah terpenuhi.
- Hal-hal yang tidak memerlukan rencana tindakan tetapi saran / panduan umum diberikan.
- Hal-hal dengan rekomendasi detail dan rencana tindakan yang terikat waktu, masih dalam progres.

### 4. Status rencana tindakan yang menangani temuan-temuan KPMG

APRIL melaporkan status Rencana Aksi yang menanggapi temuan-temuan Laporan KPMG PRI 2016. 86% dari Rencana Aksi terhadap peluang untuk perbaikan telah dilaksanakan, dan sisanya 14% (atau 4 kesempatan untuk perbaikan) tengah berlangsung. Informasi terkini mengenai Rencana Aksi tersedia di portal Praktik Berkelanjutan APRIL ([Sustainability Dashboard](#))

### 5. Proses perbaikan audit: Diskusi mengenai indikator untuk laporan sementara 2017 dan assurance engagement 2017-2018

KPMG PRI mempresentasikan rencana kerjanya untuk tahun 2017, termasuk audit penutup pada Rencana Aksi dan laporan assurance sementara yang mencakup tujuh indikator SFMP 2.0 prioritas utama yang ditentukan oleh SAC dalam rapat ke-9, sebagai berikut:

- Ha dikembangkan berdasarkan kategori
- Ha dikembangkan di lahan gambut
- # dan status tindakan yang disepakati dari forum-forum para pemangku kepentingan
- % keluhan ditangani dalam waktu 10 hari
- % keluhan diselesaikan sesuai dengan SOP
- % operasi yang tercakup dalam sertifikasi OHS

- # kebakaran pada konsesi dan penyebabnya.

Rangkaian konsep awal untuk penilaian tahunan berikutnya, yang akan mencakup periode pelaporan Januari hingga Desember 2017, juga diajukan untuk diskusi oleh KPMG PRI, yang menggabungkan masukan dari pemangku kepentingan eksternal yang diterima selama bulan Maret. SAC merasa bahwa indikator sosial untuk laporan penjaminan 2018 dapat diperkuat lebih lanjut. SAC akan bekerja untuk menyelenggarakan putaran konsultasi publik berikutnya mengenai konsep indikator yang diusulkan.

#### **6. Lokakarya *Wetlands International***

APRIL mempresentasikan ringkasan pertemuan dengan perwakilan *Wetlands International*. Loka karya dua hari yang dihadiri oleh empat perwakilan *Wetlands International* pada lokasi operasional APRIL di Pangkalan Kerinci, April 2017, terdiri dari satu hari diskusi teknis tentang pengelolaan lahan gambut dan perspektif organisasi; dan hari kedua di lapangan yang meninjau kawasan hutan Restorasi Ekosistem Riau serta menara GHG yang beroperasi di tengah perkebunan akasia.

Rapat tersebut tidak hanya menghasilkan pertukaran perspektif, namun juga merupakan perubahan persepsi yang positif terhadap masing-masing organisasi. SAC memuji APRIL untuk pertemuannya dengan *Wetlands International*.

#### **7. Informasi terkini tentang kelompok bisnis RGE lainnya**

RGE memberikan informasi terkini kepada SAC mengenai berbagai inisiatif berkelanjutan oleh Bracell, Sateri, Asia Symbol dan Toba Pulp Lestari.

#### **8. Pemberian kabar terbaru tentang peraturan lahan gambut**

SAC sadar akan implikasi signifikan dari peraturan lahan gambut saat ini untuk industri produk kehutanan dan masyarakat lokal di Indonesia. SAC mendorong APRIL untuk melanjutkan dialog mereka dengan KLHK, BRG, pemerintah daerah, dan melihat nilai yang besar dalam proses kolaborasi / multi pemangku kepentingan dengan perusahaan-perusahaan lain yang berpotensi terkena dampak. SAC akan terus meminta kabar terbaru secara berkala mengenai progres dalam menyelesaikan isu-isu penting ini.

#### **9. Insiden Dengan Pemasok**

Al Azhar menginformasikan anggota SAC lain mengenai sebuah konfrontasi belakangan ini antara penduduk desa Teluk Binjai di Kabupaten Pelalawan dan PT. Selaras Abadi Utama (SAU), pemasok APRIL. Konfrontasi tersebut timbul dari ketidaksepakatan mengenai pembayaran uang muka untuk pemanenan yang direncanakan. Masalah ini diperumit oleh ketidakpastian peraturan lahan gambut yang dapat mempengaruhi apakah operasi panen di masa depan dapat diselesaikan dan pembayaran dapat dilakukan. Ketidaksepakatan tersebut telah dimediasi oleh pemerintah daerah untuk memuaskan semua pihak namun penandatanganan kesepakatan ini ditunda karena kewajiban terdahulu dari pemimpin desa tersebut.

SAC menyambut perbaikan kepatuhan pemasok terhadap SFMP 2.0, sekaligus memperhatikan perlunya tambahan sumberdaya CSR / CD yang akan disediakan oleh pemasok.

### 10. Inisiatif perencanaan konservasi \*

SAC menyambut baik kemajuan yang dicapai dalam mengembangkan inisiasi perencanaan konservasi di wilayah konsesi APRIL.

\* Lihat 'Catatan tentang Inisiasi Perencanaan Konservasi'.

### 11. Litbang untuk meningkatkan panen

SAC memuji APRIL untuk program intensif mereka untuk meningkatkan produktivitas di lahan mineral. SAC memiliki pandangan bahwa ketergantungan jangka panjang pada hutan berbasis gambut adalah tantangan yang signifikan dan menyambut upaya APRIL untuk meningkatkan produksi dari tanah mineral sedapat mungkin.

#### PANDUAN

1. APRIL harus pertimbangkan untuk mengembangkan unsur proaktif dan berpandangan ke depan dalam program komunikasi mereka yang mengantisipasi potensi kesalah pahaman dengan pemangku kepentingan eksternal dan masyarakat lokal.
2. SAC telah membahas revisi peraturan gambut saat ini dan mencatat tantangan yang dihadapi peraturan baru bagi perusahaan dan masyarakat yang bergantung pada sumber lahan gambut. Meskipun SAC mendukung kepatuhan hukum secara keseluruhan, SAC juga merekomendasikan agar APRIL mendukung tanggapan industri terhadap peraturan lahan gambut dan mendorong partisipasi dalam melakukan proses multipihak untuk mencari solusi yang akan menghasilkan hasil ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.
3. APRIL harus secara proaktif mengevaluasi situasi potensial dimana konflik yang serupa dengan konflik antara pemasok dan penduduk Teluk Binjai dapat muncul dan mengambil tindakan untuk mencegah hal ini terjadi lagi.

#### REKOMENDASI

1. APRIL perlu memastikan bahwa ada konsistensi antara persyaratan SFMP dan skema HR/HTR yang diusulkan. SAC sangat mendukung pengembangan program HR/HTR APRIL namun merekomendasikan agar APRIL meninjau ulang program ini dalam konteks persyaratan SFMP 2.0 saat ini. Kualifikasi dan amandemen mungkin diperlukan untuk memastikan program HTR/HR diterapkan secara tepat dengan kebijakan yang dikembangkan untuk perkebunan pohon industri.
2. SAC menyambut baik laporan mengenai inisiatif skala bentang alam yang diambil oleh staf operasional APRIL dan mitra APRIL (22 Mei). Inisiatif bentang alam ini berusaha mencapai keseimbangan antara konservasi dan pembangunan di bentang alam APRIL. SAC merekomendasikan agar APRIL mencari koherensi yang lebih besar antara inisiatif dan mengintensifkan kerja di lapangan baik untuk mensurvei nilai konservasi (terutama keanekaragaman hayati) dan pasokan karbon. Intensifikasi penglibatan dengan pemangku kepentingan setempat disarankan. Rekomendasi yang lebih rinci telah disertakan dalam



'Catatan Inisiasi Perencanaan Konservasi'.

3. APRIL selanjutnya harus memantau kemajuan penyelesaian kesepakatan antara PT. SAU dan masyarakat yang dimediasi oleh polisi, dan terus melapor kembali ke SAC.  
Kesadaran PT. SAU dan kepatuhannya dengan proses pengaduan APRIL, termasuk CSR / CD, juga harus diverifikasi dan disosialisasikan dengan lebih baik, jika perlu.

#### **RAPAT SAC SELANJUTNYA**

Lokasi: Pangkalan Kerinci, Provinsi Riau, Indonesia

Waktu: 12-15 September, 2017